Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh LTIQ As-syifa Al-Khoeriyyah yang berorientasi pada Al-Qur’an sebagai materi/bahan ajar utama yang diberikan kepada para santri. Tujuannya adalah agar para santri memiliki hafalan 30 juz dengan lancar dan benar dalam waktu dua sampai tiga tahun. Selain itu, para santri dituntut untuk memahami dan mengaplikasikan kandungan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kata lain, Kurikulum LTIQ bertujuan menjadikan peserta didik atau santri menjadi dai yang hafal, memahami, mengamalkan dan menyebarkan nilai-nilai agung  Al-Qur’an. Selama pendidikan santri fokus mengikuti berbagai program yang mendukung tujuan pendidikan, diantaranya setiap santri wajib mengikuti program tahsin dan dirosah selama tiga bulan awal. Ini diharapkan para santri memiliki bekal keilmuan dan kemampuan dalam meneruskan pendidikan lanjutan yakni, tahfidz Al-Qur’an. Selama tiga bulan awal, para santri ditempa dan dibekali materi dirosah Islamiyah: hadist, fiqih, tafsir, sirah dan staqafah lainnya. Setiap tahap proses pendidikan, perkembangan para santri dievaluasi agar memenuhi target yang diharapkan.

Tahap selanjutnya, para santri wajib menghafal 10 juz dalam Al-Qur’an pada setiap tahunnya. Sehingga selama dua tahun para santri mencapai target hafalan 20 juz. Dan pada tahun ketiga pendidikan, para santri telah hafal 30 juz. Selain itu, para santri pada tahun ketiga ditempa untuk mengikuti program pengabdian yang ditempatkan di internal Yayasan As-Syifa Al-Khoeriyyah maupun lembaga lainnya. Dengan demikian, lulusan LTIQ As-Syifa memiliki bekal yang dapat diterapkan selanjutnya.

Program kurikulum

1. Tahsin tilawah 2 bulan pertama
2. Dirosah Islamiyah 3 bulan pertama
3. Tilawah 10x khatam dalam tiga bulan pertama
4. Tahfidz Al-Qur’an
5. Ujian kenaikan juz
6. Ujian 5 juz setiap semester
7. Ujian semester
8. Ujian akhir pelajaran
9. Muroja’ah jama’i
10. Ujian muroja’ah tiap juz
11. Kajian ahad
12. Kajian keakhwatan
13. Khidmat/pengabdian
14. Muroja’ah tsunai
15. Tarbiyah Islamiyah
16. Haflah Al-Qur’an
17. CCQ (Cerdas Cermat Al-Qur’an)
18. Training Motivasi
19. Qiyamul lail berjama’ah
20. Khotmil Al-Qur’an/ Wisuda
21. Libur semester
22. Mukhoyam Al-Qur’an

**6 Cara Agar Anak Gemar Membaca Al Quran Sejak Dini**

19 August 2014

[](https://hijapedia.com/wp-content/uploads/2014/03/Hijapedia-Its-Your-Community-24.jpg)

Berbeda dengan jaman dahulu, saat ini anak-anak cenderung mengalami penurunan semangat dalam belajar Al Quran. Anak-anak lebih senang untuk menikmati acara televisi atau bermain game di gadget mereka. Tentu ini menjadi keprihatinan tersendiri dan Anda pun sebagai orang tua sudah bisa dipastikan tidak menginginkan kondisi ini terus berlarut. Inilah alasan utama untuk memberikan pendidikan dini kepada anak-anak akan pentingnya [**belajar membaca Al Quran**](https://hijapedia.com/6-cara-agar-anak-gemar-membaca-al-quran-sejak-dini) dan mengamalkan apa yang ada di dalamnya.[](https://hijapedia.com/6-cara-agar-anak-gemar-membaca-al-quran-sejak-dini/hijapedia-its-your-community-24/)

Ada banyak sekali cara yang dapat Anda lakukan untuk membuat anak-anak lebih senang untuk mempelajari Al Quran, berikut ini adalah beberapa tips yang dapat Anda coba:

1. Sering-seringlah membaca Al Quran di depan anak Anda. Seorang anak memiliki naluri untuk mengikuti, dengan rutin membaca Al Quran di depan mereka, mereka pun akan penasaran dan secara tidak terencana alam bawah sadarnya pun akan menuntunnya untuk mengikuti orang tua membaca Al Quran.
2. Sering memperdengarkan Ayat-ayat Al Quran kepada anak, baik melalui bacaan maupun media pemutar suara. Apabila anak terbiasa mendengar ayat Al Quran, mereka pun akan terbiasa dengan bahasa Al Quran. Sehingga akan lebih mudah baginya untuk **belajar membaca Al Quran.**
3. Menceritakan kisah-kisah yang ada di dalam Al Quran kepada anak. Al Quran menggunakan bahasa Arab, sehingga anak-anak tidak dapat memahami apa maksud dari bacaan tersebut. Triknya adalah, Anda dapat menceritakan kepadanya mengenai kisah-kisah yang terdapat di dalam Al Quran, dengan demikian mereka akan lebih antusias untuk mempelajari Al Quran.
4. Selain mengajarkan Al Quran secara langsung kepada anak, TPA juga bisa menjadi pilihan. Disini anak Anda akan bertemu dengan banyak teman, sehingga proses belajar pun menjadi lebih menyenangkan.
5. Terus picu semangat [anak untuk belajar Al Quran](https://hijapedia.com/peran-ayah-dalam-pembentukan-karakter-anak/) dengan memberinya apreasiasi seusai ia membaca atau ketika belajar Al Quran.
6. Janjikan hadiah menarik untuknya. Tidak berlebihan untuk menjanjikannya hadiah ketika ia telah berhasil menyelesaikan satu tahap pembelajaran Al Quran. Hadiah justru akan membuatnya menjadi lebih bersemangat dalam belajat Al Quran.

# 10 Cara Mendidik Anak Menjadi Seorang Hafiz Quran

Posted By [Humas PI](https://www.percikaniman.org/author/admin-homepi/) - 6 January 2017 8063 [Leave a comment](https://www.percikaniman.org/2017/01/06/10-cara-mendidik-anak-menjadi-seorang-hafiz-quran/#respond)

Sahabat PI, Menghafal al-Quran adalah ibadah jika itu dilakukan dengan ikhlas karena Allah SWT dan bukan untuk mengharapkan pujian di dunia. Bahkan salah satu ciri orang yang berilmu menurut standar al-Quran, adalah mereka yang memiliki hafalan al-Quran. Allah SWT berfirman,

**بَلْ هُوَ آَيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآَيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ**

Bahkan, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata, yang ada di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu..(QS. al-Ankabut: 49).

Dalam sebuah hadist Rasulullah SAW yang disampaikan dari Buraidah Al Aslami RAu, ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda :  
“Pada hari kiamat nanti, Al Quran akan menemui penghafalnya ketika penghafalnya keluar dari kubur. Al Quran akan berwujud seseorang dan bertanya kepada penghafalnya ‘apakah anda mengenalku?’ Penghafal tadi menjawab ‘saya tidak mengenal kamu’. Al Quran berkata ‘Saya adalah kawanmu, Al Quran yang membuatmu kehausan di tengah hari yang panas dan membuatmu tak tidur di siang hari. Sesungguhnya setiap pedagang akan mendapat keuntungan dibelakang dagangannya dan kamu pada hari ini di belakang semua dagangan .’Penghafal AL Quran tadi pun di beri kekuasaan di tangan kanannya, di beri kekekalan di tangan kirinya dan diatas kepalanya mahkota perkasa.”

Sungguh sebuah hal yang luar biasa balasannya bisa menjadi Hafiz Quran. Tentunya setiap orang ingin bisa mendapatkan keutamaan tersebut seperti yang telah dijelaskan Rasulullah SAW. Perjuangan yang dibangun tak lepas dari perjuangan menjadi hafiz dan menjadikan generasis selanjutnya sebagai pencinta Al Quran juga. Namun bagaimana caranya agar anak bisa menjadi Hafiz Quran :

**(1) Mulailah dari yang halal**  
Syarat untuk bisa memiliki anak yang shaleh adalah memastikan apa saja yang masuk ke dalam tubuh sang anak haruslah dari sumber yang halal dan makanan yang bersifat halal. Terlebih lagi jika anaknya menjadi seorang penghafal Al Quran. Lewat pemberian asupan yang halal, setiap doa yang dipanjatkan akan cepat mustajab dan anak jadi lebih mudah diarahkan.

Pernyataan ini bersumber dari Hadist Nabi.

“Wahai Saad perbaikilah makananmu, makanlah dari makanan yang baik-baik. Niscaya kamu akan menjadi orang yang mustajab doanya” (HR Ath Thabrani)

**(2) Mendengarkan Al Quran pada setiap kesempatan**  
Selain memberikan asupan yang halal dan toyyib, maka langkah selanjutnya adalah mengenalkan Al Quran sejak dini kepada anak yaitu pada masa mereka masih balita. Tujuannya adalah agar setiap lantunan ayatnya tidak asing di pendengaran mereka.

Teknik yang dilakukan supaya anak hafiz ini sama seperti saat kita mengajak anak untuk bisa berbicara yang dimulai dengan mendengar sesuatu dari orang tuanya. Sifat anak yang masih balita adalah mudah menyerap berbagai hal yang ada di sekitarnya. Terlebih jika hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Jadi perdengarkanlah lantunan ayat Al Quran dimanapun dan kapanpun.

**(3) Jadilah contoh bagi anak**  
Mau tidak mau, orang tua akan menjadi cermin yang mempengaruhi perkembangan anak. Lalu bagaimana menjadikan seorang anak bisa menghafal Al Quran? Sebagai orang tua yang baik apalagi berkeinginan agar sang anak bisa mengahafalkan Al Quran mulailah menghafalkan Al Quran sekarang juga

**(4) Membaca Al Quran sejak bayi dalam kandungan**  
Bayi atau janin yang masih berada dalam kandungan memiliki kemampuan untuk mendengarkan lingkungan yang ada di luar tubuh sang ibu. Otaknya pun mampu berkembang dari sifat pendengarannya tersebut. Dengan sering mendegarkan Al Quran ataupun membacanya saat mengandung seorang anak, itu akan mempermudah anak dalam mengingat setiap ayatnya, kelak setelah balita karena secara tidak langsung ia akan memanggil memorinya yang dahulu saat ia berada dalam kandungan.

**(5) Cari cara mengajar yang unik**  
Masa anak-anak memang menjadi masanya untuk bermain. Ini yang membuat mereka sulit untuk fokus pada satu hal dan mudahnya teralihkan oleh hal lain. Sehingga sebagai orang tua, kita perlu membuat strategi agar anak bisa menghafal Al Quran secara cepat dan efektif. Salah satu strateginya adalah dengan menggunakan metode pembejaran yang unik. Keunikan dari pembelajaran disesuaikan dengan karakter anak tersebut. Jika anak memiliki sifat hiperaktif, gunakanlah tempelan potongan ayat Al Quran di dinding rumah sehingga saat bergerak kesana kemari, anak masih bisa menghafal Al Quran.

**(6) Berikan penghargaan setiap kali anak berhasil menghafal**  
Penghargaan yang diberikan merupakan wujud rasa syukur yang diperoleh dari hasil usaha anak tersebut. Dengan adanya penghargaan, anak akan lebih termotivasi dari dalam. Penghargaan atau apresiasi ini bertujuan agar anak bisa terbantu dalam menghafal. Caranya adalah dengan melakukan gerakan seperti mengangkat jempol ataupun bertepuk tangan. Bisa juga dengan memberikan pujian dan sesuatu yang disukai oleh anak tersebut.

**(7) Bijaksanalah meski dia malas menghafal**  
Sebagai orang tua kita sering menargetkan anak untuk bisa menghafal dalam waktu yang singkat dan intensitas hafalan yang terlalu tinggi pada anak. Ini karena orang tua ingin agar anaknya bisa melebihi kemampuan mereka atau setara dengan mereka. Namun orang tua sering lupa bahwa setiap anak memiliki karakter yang berbeda sehingga realistislah dalam menentukan target untuk sang anak dengan tidak memaksakan ataupun memarahi anak saat anak malas menghafal. Terimalah saat anak malas untuk menghafal Al Quran dengan tetap memberikan kasih sayang yang tulus.

**(8) Konsisten**  
Seseorang yang sukses akan melakukan sesuatu secara tekun atau konsisten. Kita bisa mencontoh Thomas Alfa Edison yang menjadi penemu bola lampu listrik. Ia terus mengalami berbagai kegagalan hampir ratusan kali. Namun dengan konsistensinya, akhirnya dia bisa menciptakan sebuah bola lampu yang kini telah bisa menerangi seluruh dunia.

Begitupun dalam mendidik anak supaya bisa menghafal Al Quran. Meski anak sudah mulai merasa bosan ataupun rutinitas kita yang terlalu padat, sebaiknya jangan berhenti untuk mendukung anak supaya terus berjuang agar bisa menjadi Hafiz. Karena yang namanya kegagalan hanya ada pada orang yang berhenti untuk mencoba.

**(9) Ingatkan pahala dan keutamaan penghafal AlQur’an**  
Salah satu hadist yang banyak memberikan motivasi kenapa harus menghafal Alqur’an adalah sebagai berikut :

Dari Buraidah RA, Nabi SAW bersabda,

**من قرأ القرآن وتعلَّم وعمل به أُلبس والداه يوم القيامة تاجاً من نور ضوؤه مثل ضوء الشمس ، ويكسى والداه حلتين لا تقوم لهما الدنيا فيقولان : بم كسينا هذا ؟ فيقال : بأخذ ولدكما القرآن**

Siapa yang menghafal al-Quran, mengkajinya dan mengamalkannya, maka Allah akan memberikan mahkota bagi kedua orang tuanya dari cahaya yang terangnya seperti matahari. Dan kedua orang tuanya akan diberi dua pakaian yang tidak bisa dinilai dengan dunia. Kemudian kedua orang tuanya bertanya, “Mengapa saya sampai diberi pakaian semacam ini?” Lalu disampaikan kepadanya, “Disebabkan anakmu telah mengamalkan al-Quran.” (HR. Hakim 1/756 dan dihasankan al-Abani).

Dari Abu Hurairah RA, Nabi SAWbersabda,

**يَجِىءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ زِدْهُ فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ فَيُقَالُ لَهُ اقْرَأْ وَارْقَ وَتُزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً**

Al-Quran akan datang pada hari kiamat, lalu dia berkata, “Ya Allah, berikan dia perhiasan.” Lalu Allah berikan seorang hafidz al-Quran mahkota kemuliaan. Al-Quran meminta lagi, “Ya Allah, tambahkan untuknya.” Lalu dia diberi pakaian perhiasan kemuliaan. Kemudian dia minta lagi, “Ya Allah, ridhai dia.” Allah-pun meridhainya. Lalu dikatakan kepada hafidz quran, “Bacalah dan naiklah, akan ditambahkan untukmu pahala dari setiap ayat yang kamu baca. (HR. Turmudzi 3164 dan beliau menilai Hasan shahih).

**(10) Tetap Istiqomah walau patah semangat**  
Iman memang naik turun, demikian pula semangat dalam beribadah dan itu adalah wajar menimpa kepada siapapun. Kuncinya tetap istiqomah, apapun kondisi adanya.

Dari Aisyah RA, Nabi SAW bersabda,

**مَثَلُ الَّذِى يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهْوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ ، وَمَثَلُ الَّذِى يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهْوَ يَتَعَاهَدُهُ وَهْوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ ، فَلَهُ أَجْرَانِ**

Orang yang membaca dan menghafal al-Quran, dia bersama para malaikat yang mulia. Sementara orang yang membaca al-Quran, dia berusaha menghafalnya, dan itu menjadi beban baginya, maka dia mendapat dua pahala. (HR. Bukhari 4937)

Itulah beberapa cara yang dapat dilakukan agar anak menjadi seorang Hafiz Quran. Lakukanlah secara konsisten, bimbing anak dan jangan lupa belajar juga buat diri sendiri.

Dari : Jamaah Percikan Iman

# Anak dalam Perspektif Al-Qur’an

Posted By [Humas Percikan Iman](https://www.percikaniman.org/author/humaspi/) - 28 April 2017 9732 [Leave a comment](https://www.percikaniman.org/2017/04/28/anak-dalam-perspektif-al-quran/#respond)

Sahabat Percikan Iman. Mempunyai anak-anak adalah dambaan dan kebanggan setiap ayah bunda.   Mereka adalah hasil cinta kasih kedua orang tuanya, buah hati, pelipur lara, pelengkap keceriaan rumah tangga, penerus cita-cita sekaligus investasi pelindung orang tua terutama ketika mereka sudah dewasa dan orang tua sudah berusia lanjut.

Namun, tidak bisa dipungkiri kenyataan hidup di dunia ini bahwa ada juga anak-anak tercinta itu yang malah membuat orang tuanya menderita baik di dunia dan bahkan ketika kedua orang tuanya sudah tidak ada lagi. Na’udzubillah

Tidak ada orang tua yang mengharapkan anaknya akan menyeretnya ke neraka. Mereka tentunya mendambakan dan mengharapkan anak-anaknya kelak bisa membahagiakannya, menjadi penyejuk hati dan mata baik dunia terlebih lagi ketika kita sudah tidak ada di dunia ini. Bahkan menjadi penyebab masuk syurga.

Sahabatku, di dalam Al-Qur’an telah diterangkan 4 macam tipe kedudukan anak dalam hubungannya dengan orang tuanya.

Apakah itu? Mari simak baik-baik pengabaran Al Qur’an berikut ini :  
1. FITNATUN (Ujian)

Dalam QS. Al Anfaal 8 : 28

وَاعْلَمُواْ أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلاَدُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللهَ عِندَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya : ” Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”.

Sebagai Fitnatun (fitnah/cobaan) Fitnah yang dapat terjadi pada orangtua adalah manakala anak-anaknya terlibat dalam perbuatan yang durhaka. Seperti mengkonsumsi narkoba, pergaulan bebas, tawuran antar pelajar, penipuan, atau perbuatan-perbuatan lainnya yang intinya membuat susah dan resah orang tuanya.

2. ZIINATUN HAYAT (Perhiasan Dunia)

Perhatikan Q.S. Al Kahfi 18 : 46

 أَلْمَالُ وَالْبَنُوْنَ زِيْنَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَاباً وَخَيْرٌ أَمَلاً

Artinya : “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”

Sebagai ziinatun (hiasan untuk kedua orang tuanya) Perhiasan yang dimaksud adalah bahwa orangtua merasa sangat senang dan bangga dengan berbagai prestasi yang diperoleh oleh anak-anaknya, sehingga dia pun akan terbawa baik namanya di depan masyarakat.

3. QURROTA A’YUN (Penyejuk Hati)

Simak dalam QS Al Furqaan 25 : 74

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَاماً

Artinya : “Dan orang orang yang berkata: “Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa”

Sebagai Qurrata a’yun (penyejuk hati kedua orang tua). Ini kedudukan anak yang terbaik yakni manakala anak dapat menyenangkan hati dan menyejukan mata kedua orangtuanya. Mereka adalah anak-anak yang apabila ditunjukkan untuk beribadah, seperti shalat, mereka segera melaksanakannya dengan suka cita.

Apabila diperintahkan belajar, mereka segera mentaatinya. Mereka juga anak-anak yang baik budi pekerti dan akhlaknya, ucapannya santun dan tingkah lakunya sangat sopan, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

4. ‘ADUWWUN (Musuh)

Inilah yag paling dikuatirkan, simak QS. At Taghaabun 64 : 14

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوّاً لَّكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ وَإِنْ تَعْفُوْا وَتَصْفَحُوْا وَتَغْفِرُوْا فَإِنَّ اللهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

Artinya : “Hai orang-orang mu’min, sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”

Sebagai ‘Aduwwun ( musuh orang tuanya) Yang dimaksud anak sebagai musuh adalah apabila ada anak yang menjerumuskan bapaknya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak dibenarkan oleh agama.

Kita mungkin pernah atau bahkan sering diperlihatkan, ditampakkan oleh yang Maha Kuasa betapa ayat-ayat Allah itu terbukti dalam alam kehidupan manusia.

Kenyataan kehidupan menunjukkan bahwa tidak sedikit anak yang berseteru dengan orang tuanya, misalnya orang tua yang diperkarakan oleh anaknya akibat perebutan harta warisan, anak yang menuntut hal berlebihan diluar kesanggupan orang tuanya bahkan sampai membunuh, Na’udzubillah tsumma na’udzubillah.

Ada juga contoh yang lagi “musim” sekarang  diberitakan oleh media cetak ataupun elektronik tentang tawuran para pelajar sampai ada yang meregang nyawa, Ya Allah miris kita kalau melihat/membaca berita seperti itu.

Ada juga anak yang lebih mencintai kekasihnya ketimbang aqidahnya sehingga dengan mudah ia menggadaikan agamanya, Innalillahi.

Jika sudah begini bukan saja menyiksa orang tua di dunia tapi tentunya akan sampai perhitungannya di akherat sana. Sering terlihat oleh kita, orang tua yang merasa puas dan bangga ketika melihat anaknya sukses menapaki karir kehidupan dunia, harta melimpah ruah namun anak-anaknya jauh dari nilai-nilai agama.

Kebanggaan orang tua yang seperti itu tidaklah hakiki. Benar bahwasannya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan senda gurau

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهْوٌ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan kehidupan dunia ini hanya senda gurau dan permainan. Dan sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya, sekiranya mereka mengetahui”- (Q.S. Al-‘Ankabut 29 : 64).

Berbagai macam contoh nyata tampak dihadapan. Namun tak jarang pula kita temui orang tua yang sangat beruntung dan berbahagia memiliki anak-anak yang tetap dalam nilai-nilai agama.

Mereka penyejuk kedua orang tuanya, penentram hati ibu dan bapaknya. Merekalah yang dikabarkan Al Qur’an sebagai Qurrata A’yun. Walaupun harta melimpah tapi tak melupakan kewajibannya sebagai hamba Allah.

Bisa dikatakan hal itu dijadikan mereka sebagai jembatan dan bekal hidup di akherat nanti.

Beruntungnya mereka yang memiliki anak-anak seperti ini, Robbi habli minassholihin Ya Rabb, Aamiin-.

Ada juga yang dihimpit “sempitnya” kehidupan tapi mereka tetap bersabar dan terus mensyukuri nikmat dari Allah.

Bersyukurlah dan teruslah tambah rasa syukur kita semua yang berhasil mengantarkan anak-anak kita untuk menjadi Qurrata A’yun tidak hanya di dunia tapi bekal untuk di akherat nanti.sebagaimana termaktub dalam hadits Nabi :

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهُ صلى الله عليه وسلم قَالَ : إِذَامَاتَ ابْنُ آدَمَ اِنْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّامِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْوَلَدٍصَالِحٍ يَدْعُوْلَهُ

“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do’a anak yang sholeh”(HR. Muslim )

Anak adalah anugerah terindah sekaligus amanah (titipan) yang Allah berikan kepada setiap orang tua. Oleh karena itu orang tua hendaknya memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak-anaknya, agar mereka tumbuh menjadi anak yang sehat, baik jasmani maupun rohani, dan barakhlaqul karimah serta memiliki intelegensi yang tinggi.

Anak dapat membuat senang hati kedua orang tuanya, manakala anak tersebut berbakti kepada mereka, serta taat dalam menjalankan ibadahnya.

Namun anak juga dapat membuat susah kedua orang tuanya manakala anak tersebut tidak berbakti kepadanya, serta tidak taat beribadah, apalagi kalau sampai terlibat atau tersangkut dalam masalah kriminalitas atau kenakalan remaja yang lain.

Dari ke-empat kedudukan anak tersbut, tentu sebagai orang tua menginginkan agar anak-anaknya termasuk ke dalam kelompok qurrota a’yun. Namun untuk mencapainya diperlukan keserisuan dan ketekunan orang tua dalam membina mereka.

Orang tua hendaknya menjadi figure atau contoh buat anak-anaknya. Karena anak merupakan cermin dari orang tuanya.

Jika orangtuanya rajin shalat berjama’ah misalnya, maka anak-pun akan mudah kita ajak untuk shalat berjama’ah.

Jika orang tua senantiasa berbicara dengan sopan dan lembut, maka anak-anak mereka-pun akan mudah menirunya.

Kemudian, orang tua hendaknya menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah yang baik dan berkualitas, juga mempraktikkan amalan-amalan sunnah di sekolah.

Dan yang tidak kalah pentingnya adalah orangtua hendaknya memperhatikan pergaulan anak-anaknya di dalam masyarakat. Karena teman juga sangat berpengaruh kepada perkembangan kepribadian serta akhlak anak-anak mereka.

Semoga kita semua diberi kekuatan dan kemudahan dalam membina dan mengarahkan anak-anak kita kepada kelompok qurrota a’yun, sehingga mereka menjadi penyejuk hati, dan pembawa kebahagiaan bagi kedua orangtuanya baik di dunia maupun di akhirat.

Kiriman : Jamaah MPI

## 16 Alasan Mengapa Kita Harus Menghafal Al Quran

[4 Juli 2014 pukul 15:26](https://www.facebook.com/notes/moh-sulaiman/16-alasan-mengapa-kita-harus-menghafal-alquran/642682692476116/)

...:::innahu min sulaimana wainnahu bismillahirriohmanirrohim:::...

Bisa membaca al-Qur'an itu keutamaan. Dan bisa menghafal al-Qur'an adalah lebih utama. Bisa memahami al-Qur'an itu adalah kewajiban. Dan paham ditambah hafal itu jauh lebih afdhal. Mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari itu adalah tuntutan. Namun, mengamalkan karena termotivasi karena hafalan adalah lebih aman setiap saat.  
Setidaknya itu yang harus kita renungkan sama-sama sebagai seorang muslim sejati. Ya, menghafal al-Qur'an merupakan suatu keniscayaan dalam kehidupan setiap muslim. Ia tidak akan bisa menerapkan Islam secara baik tanpa interaksi yang kuat dengan al-Qur'an sebagaimana para generasi sahabat dan salaf shaleh dahulu lakukan.  
  
Untuk memotivasi kita agar bisa dekat al-Qur'an dan berjuang menghafalkan aya-ayatnya, maka setidaknya ada 16 alasan kenapa kita harus menghafal al-Qur'an:  
  
1. Menghafal adalah landasan awal ketika Rasulullah menerima al-Qur'an dari malaikat Jibril alaihissalam.  
  
Allah berfirman dalam al-Qur'an:  
  
بل هو آيات بينات فى صدور الذين أوتوا العلم  
  
Artinya: "Bahkan al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang menjelaskan (terdapat) di dalam dada-dada orang-orang yang diberikan ilmu.."(QS al-Al-Ankabut: 49).  
  
Sungguh, betapa indahnya ayat ini yang menjelaskan tentang agungnya aktifitas dada orang-orang yang menghafal ayat-ayat Allah swt. Allah mensifatkan bahwa mereka adalah orang-orang yang diberikan ilmu. Lalu, apakah ada yang disebut ilmu selain yang termuat dalam al-Qur'an al-Karim?!  
  
Ayat di atas menjelaskan bahwa Dia akan memilih dari sekian hamba-hamba-Nya di muka bumi untuk kemudian dada akan dijadikan sebagai wadah bagi firman-firman-Nya. Sungguh ini merupakan keutamaan yang besar.  
  
Malah ketika kita mau memperhatikan kekhususan yang diberikan kepada umat ini, - di mana dada para ulamanya penuh dengan al-Qur'an- kita semua pasti akan mengetahui berharganya menjadi para penghafal kitab-Nya.  
  
2. Al-Qur'an adalah sumber dan muara semua sistem dan undang-undang umat ini.  
  
Karena al-Qur'an ini adalah undang-undang kita selaku umat Islam, maka kita wajib untuk berhukum dengannya dan menjadikannya sebagai sumber hukum bagi orang lain. Darinya referensi bagi semua persoalan dan tasyri' (perundang-undangan). Tidak ada persoalan yang kecil ataupun besar sekalipun melainkan dijelaskan secara jelas di dalamnya. Ini sebagaimana firman Allah dalam ayat-Nya:  
  
ما فرطنا فى الكتاب من شيء  
  
Artinya: "Tidaklah Kami berlebih-lebihan (dalam menjelaskan) di kitab ini sedikitpun.."  
Dan firman-Nya:  
  
وما كان ربك نسيا  
  
Artinya: "Dan tidaklah Tuhanmu lupa."  
Al-Qur'an ini adalah cahaya yang dibawa umat untuk menerangi seluruh manusia agar risalahnya tersampaikan dengan menyeluruh, layaknya sebuah umat yang dilahirkan untuk manusia seluruhnya dan sebagai saksi atas mereka di dunia dan akhirat.  
  
3. Menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah.  
  
Sebagian ahli ilmu menegaskan bahwa menghafal al-Qur'an itu merupakan kewajiban atas umat ini. Yang apabila telah dilakukan oleh sebagian kaum, maka akan terbebaslah kaum yang lain dari dosanya.  
  
Badruddin Zarkasyi mengatakan: "Sahabat-sahabat kami mengatakan, "Belajar al-Qur'an itu hukumnya fardhu kifayah. Dan kegiatan menghafalkannya adalah wajib atas umat ini."  
  
4. Menghafal al-Qur'an itu berarti meneladani Rasulullah saw.  
  
Allah telah menjadikan Rasulullah saw, Muhammad sebagai teladan yang baik bagi umat ini. Dan menghafal al-Qur'an itu sendiri adalah bagian dari meneladani sunnah-sunnahnya. Itu dikarenakan Rasulullah selalu menghafalkannya, rajin membacanya dan disimak oleh malaikat Jibril as. Demikian pula, Rasulullah menyimakkannya kepada para sahabatnya dan para sahabatnya menyimakkan kepada beliau.  
  
5. Menghafal al-Qur'an juga sama dengan meneladani para salaf sholeh.  
  
Menghafal al-Qur'an di masa kanak-kanak dan masa muda adalah bagian mencontoh salaf sholeh, menapaki jejak mujahadah (kesungguhan) mereka dan menempuh contoh jalan hidayah Allah. Dahulu, salaf sholeh memulai menghafal al-Qur'an sebelum menghafal ilmu-ilmu lain dan memberikan perhatian lebih kepadanya sebelum kepada disiplin keilmuan lainnya. Tidaklah anda membaca tentang biografi para ulama dahulu melainkan engkau pasti akan membaca di dalamnya bahwa ia, "menghafal al-Qur'an dahulu lalu baru kemudian menuntut ilmu-ilmu keislaman lainnya."  
  
6. Menghafal al-Qur'an adalah karakteristik umat Rasulullah saw.  
  
Imam Jazari mengatakan: "Dahulu itu, para ulama menukilkan al-Qur'an melalui dada-dada dan hati-hati yang dipenuhi hafalan al-Qur'an. Bukan melalui tulisan mushaf dan kitab-kitab. Inilah karakteristik yang paling mulia yang Allah berikan kepada umat ini."  
Sungguh, aktifitas menghafal al-Quran ini akan senantiasa menjadi syiar bagi umat ini dan menjadi duri di kerongkongan musuh-musuh Islam.  
  
Laura Faghliry, wanita orientalis mengatakan: "Sungguh, hari-hari ini kita tidak bisa membendung terjangan ombak keimanan ribuan umat muslim yang mampu mengulang-ngulan bacaan al-Qur'an dengan hafalan. Di Mesir sendiri jumlah huffazul qur'an (penghafal al-Qur'an) jauh melebihi jumlah kaum Nasrani yang mampu membaca Injil secara hafalan di seluruh Eropa."  
  
James Minzez, seorang non Islam yang diharamkan mendapatkan cahaya al-Qur'an mengatakan: "Mungkin itulah, al-Qur'an merupakan kitab yang paling banyak dibaca manusia di atas dunia ini. Sungguh, ia adalah bacaan yang paling mudah dihafal manusia."  
  
7. Menghafal al-Qur'an adalah proyek ibadah yang tidak mengenal bahasa kegagalan.  
  
Takut gagal dan tidak berhasil saat ini sudah menjadi rintangan dan sekat yang menghalangi antara seseorang dan angan-angannya. Dan bisa jadi semua akhir dari semua proyek manusia adalah benturan keras yang terjadi karena sekat kegagalan dan ketidakmampuan untuk melanjutkan sebuah pekerjaan. Akan tetapi proyek menghafal al-Qur'an tidak akan pernah mengenal yang namanya pemikiran tersebut. Ketika seorang pemuda memulai pekerjaan menghafal al-Qur'an ini, kemudian berhenti dan melemah tekadnya sebelumnya selesai menghafal, apakah bisa dikatakan ia telah gagal sesungguhnya, misalnya saja ia telah menghafal beberapa juz?! Tentu saja usahanya tidak sia-sia dalam sekejap. Hanya saja hafalannya itu hilang sejenak. Seluruh waktu yang pernah ia kerahkan untuk membaca dan menghafal yang membuatnya mengorbankan segala kenikmatan dunia tentu saja adalah bagian dari ketaatan kepada Allah swt. Bisa dibayangkan, berapa surat dan berapa ayat yang pernah ia ulang-ulang?! Sementara setiap huruf akan dibalas dengan sepuluh kali lipat oleh Allah swt.  
  
8. Menghafal al-Qur'an itu mendapat garansi kemudahan untuk semua orang.  
  
Banyak orang yang bercita-cita bisa merealisasikan impiannya dan mengukir prestasi yang memuaskan. Namun, seringkali kemampuan akalnya menjadi penghalang untuk menggapai itu semua. Tapi tidak untuk al-Qur'an. Bisa kita saksikan betapa banyak orang-orang yang memiliki keterbatasan fisik dan lemah dalam hafalan, tapi mampu menghafal al-Qur'an.  
  
Qurthubi mengatakan tentang ayat: "Sungguh telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk diambil pelajaran."(Qs al-Qomar: 17), yakni, "Kami mudahkan al-Qur'an ini untuk dihafal, dan akan Kami bantu mereka yang mau menghafal. Lalu, adakah orang yang mau menghafal lalu mendapatkan pertolongan-Nya?"  
  
8. Penghafal al-Qur'an adalah keluarga Allah dan orang-orang pilihan-Nya.  
  
Di antara penyempurnaan penghormatan Allah dalam menjaga kitab suci-Nya adalah dengan menjadi dari hamba-hamba-Nya yang hafal al-Qur'an. Sungguh itu merupakan sebuah kehormatan yang tidak ada bandingannya bagi manusia di dunia ini. Di mana dengan sifat itu seorang hamba yang fakir dan lemah menjadi keluarga dan orang-orang pilihan-Nya. Keluarga dan orang-orang pilihan-Nya itu tent lebih patut memperoleh rahmat, pemaafan, cinta dan dekat dengan-Nya tabaroka wata'alaa.  
  
Diriwayatkan oleh Anas bin Malik dari Rasulullah saw ia berkata: "Sesungguhnya Allah memiliki 'keluarga' di antara manusia sekalian." Para sahabat bertanya: "Siapa mereka, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Mereka adalah ahlul qur'an dan orang-orang pilihan-Nya." (HR. Ibnu Majah)  
  
Silahkan saja setiap manusia bangga dengan predikat yang ia miliki di dunia ini. Entah itu ia ahli harta, ahli seni ataupun ahli olahraga. Silahkan pula sebut nama-nama itu semua pada setiap kamus yang ada dengan sifat dan pujiannya. Apakah ada yang lebih baik dari pada sifat yang dimiliki oleh seseorang yang bergelar 'keluarga Allah dan hamba pilihan-Nya.'?  
  
10. Menghormati Penghafal al-Qur'an berarti mengagungkan Allah swt.  
  
Dari Abu Musa al-Asya'ri radiyallahu anhu ia berkata: Rasululla saw bersabda: "Di antara bentuk mengagungkan Allah adalah memuliakan orang tua yang muslim, memuliakan penghafal al-Qur'an yang taat dan menghormati setiap pemimpin yang adil." (HR. Abu Daud). Inilah dalil tentang ketinggian kedudukannya dan kebesaran perannya.  
  
11.Akan ditempatkan bersama duta-duta yang mulia lagi berbakti (para malaikat).  
  
Dari Aisyah radiyallahu anha bahwa nabi shallahu alaihi wasallam bersabda: "Perumpamaan orang yang membaca al-Qur'an sementara ia hafal akan ditempatkan bersama para duta-duta Allah yang mulia lagi berbakti. Dan perumpamaan orang yang membacanya dalam keadaan berat namun ia tetap berusaha, maka baginya dua pahala."(HR. Bukhari).  
  
Sudah tidak bisa pungkiri saat ini manusia begitu berbangga diri ketika menyandarkan diri kepada salah seorang pembesar atau seorang tokoh agama yang penuh dengan ketenaran. Bisa jadi itu pada bidang olahraga ataupun sia-sia yang penuh kebatilan. Sungguh itu merupakan kecelakaan besar karena keteledoran diri. Namun demikian indah bagi para penghafal al-Qur'an ketika mereka memilih bersama para duta-duta Allah yang suci (malaikat).  
  
12. Akan memperoleh syafaat di hari kiamat.  
  
13. Penghafal al-Qur'an orang yang seharusnya diirii (dalam arti yang positif)  
  
Dalam hidup ini Allah telah melebihkan derajat satu golongan dengan golongan yang lainnya.  
  
"ولقد فضلنا بعصهم على بعض وللآخرة أكبر درجات وأكثر تفضبلا"  
  
Artinya: "Dan telah Kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian yang lainnya. Dan negeri akhirat lebih besar derajatnya dan lebih banyak keutamaannya."(Qs al-Isra: 21)  
  
Dari Ibnu Umar radiyallahu anhuma Rasulullah saw bersabda: "Tidak boleh merasa hasud melainkan pada dua golongan: "Seseorang yang Allah berikan kepadanya al-Qur'an, lalu ia membacanya siang dan malam. Dan seseorang yang Allah karuniakan hartan kekayaan lalu ia menginfakkan hartanya itu siang dan malam." (HR. Bukhari dan Muslim)  
  
14. Para penghafal al-Qur'an akan berada di surga yang paling tinggi.  
  
Rasulullah bersabda: "Akan dihadirkan penghafal al-Qur'an pada hari kiamat, lalu dikatakan kepadanya: "Wahai Robb, berikanlah ia hiasan." Maka iapun dikalungkan mahkota kemuliaan." Lalu dikatakan lagi, "Ya Robb, tambahkanlah ia." Maka ditambahkan mahkota kemuliaan kepadanya. Kemudian dikatakan lagi kepadanya: "Ya Robb, ridhoilah ia." Akhirnya dikatakan kepadanya, "Bacalah dan naiklah. Sesungguhnya bagimu setiap ayat adalah satu kebaikan." (HR. Tirmizi, Hakim dan hadits ini dihasankan statusnya oleh syekh Albani).  
  
15. Menghafal al-Qur'an di antara sebab-sebab terbebasnya seseorang dari siksa neraka.  
  
Rasulullah saw bersabda: "Seandainya al-Qur'an ini diletakkan di hati seorang mukmin, kemudian dilemparkan ke dalam neraka, niscaya tidak akan terbakar hatinya."(HR. Ahmad)  
  
16. Bank Kebaikan.  
  
Sabda nabi Saw: "Barangsiapa yang membaca satu ayat dalam al-Qur'an maka baginya satu kebaikan. Dan setiap kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kali. Aku tidak mengatakan alif laam miim itu satu huruf. Tapi alif satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf."(HR. Tirmizi, ia mengatakan hadits ini hasan shahih).

(Doa Menghafal al-Qur'an)

اللهم ارحمنى بترك المعاصى أبدا ما أبقيتنى وارحمنى أن أتكلف مالا يعنينى وارزقنى حسن النظر فيما يرضيك عنى. اللهم بديع السموات والأرض ذاالجلال والإكرام والعزة التى لا ترام أسألك يا الله ويا رحمن بجلالك ونور وجهك أن تلزم قلبى حفظ كتابك كما علمتنى وارزقنى أن أتلوه على النحو الذي يرضيك عنى  
  
اللهم بديع السموات والأرض ذاالجلال والإكرام والعزة التى لا ترام أسألك يا الله ويا رحمن بجلالك ونور وجهك أن تنور بكتابك بصري وأن تطلق به لسانى وأن تفرج به عن قلبى وأن تشرح به صدرى وأن تشغل به بدنى فإنه لا يعيننى على الحق غيرك ولا يؤتينيه أحد إلا أنت ولا حول ولا قوة إلا بالله العلي العظيم  
  
Allahummar hamni bitarkil ma'ashiy Abadm maa abqotanii War hamni an atakallafa maa laa ya'niini War zuqni husnan nazhori fiima yurdhiika 'annii.'alan nahwillazi  
  
Allahumma badi'assamaawaati wal ardhi..zal zalaali wal ikroom wal izzatulatii laa turoom As'aluka Yaa Allah wayaa rahmaan bijalaalika wanuuri wajhika an tulzima qolbi hifzho kitabika kamaa 'allamtanii..Warzuqnii an atluwahu 'alan nahwillazi yurdhiika 'annii.  
  
Allahumma badi'assamaawaati wal ardhi..zal zalaali wal ikroom wal izzatulatii laa turoom As'aluka Yaa Allah wayaa rahmaan bijalaalika wanuuri wajhika an-tunawwiro bikitaabika bashorii Wa an tutliqo bihii lisaanii wa an tufarrija bihii 'an qolbii Wa an tasyroha bihii shodrii Wan an Tusyagghila bihii badanii Fainnahuu laa yu'iinuni 'alal haqqi ghairuka..Walaa yu'tiiniihii ahadun illa anta walaa haula walaa quwwata illa billahil 'aliyyin azhiim  
  
Artinya: "Ya Allah rahmatilah aku untuk bisa meninggalkan maksiat selamanya dari sisa hidupku ini. Berilah rahmat kepadaku agar tidak terbebani dengan sesuatu yang di luar kesanggupanku. Berikanlah kepadaku penglihatan yang baik terhadap apa yang Engkau ridhoi untukku.  
  
Yaa Allah Pencipta langit dan bumi, Yang memiliki kemuliaan, keagungan dan kekuatan yang tak terkalahkan. Aku mohon kepada-Mu Yaa Allah Yang Maha Pengasih dengan keagungan-Mu dan cahaya Wajah-Mu agar Engkau meneguhkan hatiku untuk hafal al-Qur'an seperti yang Engkau ajarkan kepadaku. Dan anugerahkanlah kepadaku agar bisa membacanya menurut yang Engkau ridhoi kepadaku.  
  
Yaa Allah Pencipta langit dan bumi, Yang memiliki kemuliaan, keagungan dan kekuatan yang tak terkalahkan. Aku mohon kepada-Mu Yaa Allah Yang Maha Pengasih dengan keagungan-Mu dan cahaya Wajah-Mu agar Engkau menerangi penglihatanku dengan kitab-Mu, melenturkan lisanku dengannya, melapangkan hatiku dengannya, melapangkan dadaku dengannya, dan menyibukkan fisikku dengannya. Karena sesungguhnya tidak ada yang bisa menolongku untuk melakukan kebenaran kecuali Engkau. Dan tidak ada yang memberikan kepadaku dari seorangpun kecuali Engkau. Tidak ada daya dan upaya melainkan dengan kekuatan Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Besar. " (Doa Rasulullah diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib, riwayat Tirmizi, Hakim dan menurut syarat Imam Bukhari dan Muslim)  
  
Doa ini sangat baik bagi Anda yang:  
  
1. Ingin memulai menghafal al-Qur'an secara serius.  
2. Baru memulai kembali hafalan yang pernah dihafal.  
3. Sedang berjuang merampungkan hafalan dan  
4. Mempertahankan hafalan yang sudah Anda hafal secara sempurna.  
  
Semoga Allah memudahkan kita untuk menjadi hamba-hamba-Nya yang hafal dan memahami al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, Amiin Ya Robbal a'lamin.  
  
Wallahu a'lam bish-showab

## Parents bisa praktikkan gaya parenting berikut ini pada anak di rumah

Buku kecil ini saya temukan saat menata kembali tumpukan buku yang terpaksa diungsikan di atas plafon rumah karena banjir kemarin. Buku ini cocok sekali sebagai pengetahuan cara mendidik anak menurut Islam.

Buku ini merupakan bonus dari sebuah buku dengan judul “Cara Mengenal Allah dengan Cara yang Menyenangkan.” Hmmm… terdengar bagus sekali sebagai panduan cara mendidik anak menurut Islam, bukan?

Ingat karena belum membacanya, saya menghentikan aktivitas beres-beres dan membaca sejenak buku mungil ini. Beberapa hal yang ada di dalamnya sudah biasa atau sering kita dengar.

Namun sebagai pengingat, izinkan saya berbagi tentang cara mendidik anak menurut Islam ini dengan Anda, pembaca theAsian Parent Indonesia.

## **Pesan-pesan Rasullullah tentang tata cara mendidik anak menurut Islam**

Sesuai dengan judulnya buku ini berisi tentang tata cara mendidik anak sesuai dengan sabda Rasullullah beserta butir-butir kutipan dari para Imam guna memperjelas sabda Nabi tersebut.

## **Mengenalkan dan mendidik anak tentang Tauhid**

Rasullullah SAW bersabda: “Bukalah lidah anak-anak kalian pertama kali dengan kalimat “Lailaha-illaallah”. Dan saat mereka hendak meninggal dunia maka bacakanlah, “Lailaha-illallah”.

Sesungguhnya barangsiapa awal dan akhir pembicaraannya “Lailah-illallah”, kemudian ia hidup selama seribu tahun, maka dosa apa pun, tidak akan ditanyakan kepadanya.” (sya’bul Iman, juz 6, hal. 398 dari Ibn abbas)

Berdasarkan Hadist Nabi di atas, maka, dalam kitab Al Amali hal.475, Imam Al Baqir dan Imam ash Shadiq ra berkata; tahapan untuk mengenalkan Allah kepada anak adalah:

1. Pada usia 3 tahun, ajarkan kepadanya kalimah Tauhid, “Laila ha illallah” sebanyak tujuh kali.  
2. Pada usia 3 tahun 7 bulan, ajarkan kepadanya kalimah “Muhammad Rasullullah.”

Baca juga: [Parenting Islami: Komik penuh makna tentang cara mengasuh anak](https://id.theasianparent.com/komik-parenting-islami/)

## **Mendidik anak tentang Salat**



Masih dalam kitab yang sama, Imam al Baqir dan Imam ash Shadiq ra menerangkan bagaimana seharusnya kita mengenalkan dan mendidik anak tentang salat.

1. Setelah anak usia 5 tahun dan telah memahami arah, maka coba tanyakan mana bagian kanan dan kirinya. Lalu ajarkan padanya arah kiblat dan mulailah mengajaknya salat.

2. Pada usia tujuh tahun ajaklah ia untuk membasuh muka dan kedua telapak tangannya dan minta padanya untuk melakukan salat.

3. Tata cara berwudhu secara penuh boleh diajarkan pada usia 9 tahun. Kewajiban untuk melakukan salat serta pemberian hukuman bila meninggalkannya sudah dapat diterapkan pada usia ini. Pada usia ini anak biasanya sudah pandai memahami akan urutan, aturan dan tata tertib.

## **Hak anak dalam pendidikan**

Berkaitan dengan pendidikan agama, ada beberapa hal yang harus orang tua lakukan antara lain  
1. Memberikan nama yang baik.  
2. Diakikahkan dan dipotong rambutnya (akan lebih baik dilakukan pada hari ketujuh).  
3. Ada hak anak yang tertambat pada ayahnya yaitu mendapat pengajaran budi pekerti yang luhur, menulis, dan latihan fisik yang menyehatkan badannya serta diwarisi harta yang halal.



Mendidik anak secara Islami : ikuti pesan Rasullullah tentang cara mendidik anak

## **Tentang ibadah-ibadah dan amalan lainnya**

Saat anak mendekati usia baligh, maka wajib bagi orang tua untuk mengenalkannya dengan puasa serta mewajibkan salat. Selain itu juga memerintahkan padanya untuk mencari ilmu, menghafal Al-Qur’an, dan jika tidak mampu maka perintahkan padanya untuk mencatat.

Subhanallah, betapa indah tuntunan yang telah Nabi berikan untuk mendidik anak kita. Sebagai penutup berikut adalah penjelasan Imam Ali Zainal Abidin dalam kitab Risatul Huquq.

“Adapun hak anakmu adalah, ketahuilah bahwa ia berasal darimu. Dan segala kebaikan dan keburukannya di dunia, dinisbatkan kepadamu. Engkau bertanggung jawab untuk mendidiknya, membimbingnya menuju Allah dan membantunya untuk menaati perintah-Nya.”

“Maka, perlakukanlah anakmu sebagaimana perlakuan seseorang yang mengetahui bahwa andaikan ia berbuat baik pada anaknya, niscaya ia akan mendapatkan pahala dan andaikan ia berbuat buruk niscaya ia akan memperoleh hukuan.” (Al Khislal, hal.568)

Demikian pesan Rasullullah terkait dengan pendidikan anak. Semoga bermanfaat ya, Parents.

#### Menghafal Al Quran Dalam Kesibukan dan Usia Lanjut

Ketika mulai kuliah di IPB jurusan pertanian pada 1979, ia ikut ujian tulis mata kuliah Agama Islam. Salah satu soalnya menulis surat Al Fatihah. “Saya nggak kerjakan. Jadi selama setengah jam saya diam saja,” tuturnya.

“Maklum orangtua saya baru masuk Islam setelah saya menyelesaikan tingkat persiapan bersama, akhir semester II pada 1980. Waktu SD sampai SMA saya hanya ikut-ikutan mengikuti pendidikan agama. Setelah menikah, baru saya belajar membaca Al Qur'an dari istri yang memang lebih mahir dari saya,” kata pria kelahiran Jember, 18 November 1959 ini.

Ketika mendapat kesempatan studi S2 dan S3 di Kanada pada 1986, awalnya ia sempat depresi. Jauh dari anak istri. Lalu kultur yang sangat berbeda dengan Indonesia. Belum lagi, ilmu yang ia pelajari menyimpang dari disiplin ilmu sebelumnya. “Sarjana saya pertanian. Tapi di Kanada saya memperdalam komputer,” ujarnya saat bercerita di hadapan jamaah Masjid Ar Rahmah Jln. Teluk Buli Surabaya.



**Resep Prof. Dr. Kudang Boro**

**Software Hidup**  
Di negeri bagian utara benua Amerika itu ia Prof. Dr. Kudang Boro mengisi ceramah di sela-sela kegiatannya.

Melihat dekadensi moral yang parah. Ia sempat kaget menghadiri pernikahan yang ternyata penhantinnya sudah tinggal serumah selama delapan tahun. Hidup bebas antara pria dan wanita serta dijualnya alat kontrasepsi secara terbuka menyuburkan hubungan seks tanpa nikah. “Kultur yang serba bebas seperti ini membuat saya stres,” lanjutnya.

Ia kemudian mengibaratkan kehidupan manusia seperti komputer yang baru bisa berfungsi jika dipasang Sistem Operasi atau Operating System (OS) seperti Windows atau Linux. Tanpa OS, komputer ibarat bangkai piranti keras yang tidak bermanfaat. Tingkat kualifikasi dan kehandalan sebuah komputer sangat bergantung pada OSnya. Semakin handal dan canggih OS-nya, semakin tinggi pula kinerjanya.

Jika komputer buatan manusia memerlukan OS, tentu manusia memerlukan OS yang jauh lebih handal dan komprehensif agar bisa menjalankan fungsinya sesuai kehendak Pencipta-nya. “Lalu apakah sistem operasi untuk manusia? Tidak lain adalah agama yang ditetapkan oleh Allah yang termaktub dalam Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah,” tuturnya.

Tanpa sistem operasi, perilaku manusia ibarat hewan. “Seperti firman-Nya, ...Mereka itu ibarat binatang ternak, bahkan lebih buruk lagi,” katanya menunjuk Al A’Raaf ayat 179. “Kemuliaan manusia di mata Allah tergantung pada seberapa besar muatan agamanya yang ter-install pada dirinya,” ulasnya.

Sejak itulah ia bertekad mendalami Al Qur'an dan as-Sunnah. Pucuk dicita, ulam tiba. Di Kanada, ia kenal seorang hafidz Al Qur'an asal Sudan. “Namanya Yahya Fadhlala. Dia kokoh dalam beragama dan telah menikah dengan warga asli Kanada yang telah terbimbing berbusana dan berbudaya muslimah. Malah istrinya itu lebih islami ketimbang kebanyakan muslimah Indonesia saat itu. Hal ini menambah motivasi saya untuk belajar agama darinya,” kenangnya.

Ia pun mulai belajar membaca Al Qur'an dari Yahya. Ternyata bacaannya banyak dikoreksi. Ia juga mendalami masalah agama lainnya. Ia bersyukur justru di Kanada yang umat Islamnya minoritas ia berkesempatan memperdalam agama.

Pada 1993, Kudang pun kembali ke tanah air. Semangat belajarnya masih menggebu. Ia pun mencari guru di Jakarta. Ia bertemu dengan Ustadz KH Ahmad Musyaffa, Alhafidz. Sembilan saudara laki dan perempuannya semuanya hafal Al Qur'an. Kudang merasa nyaman karena diberi keleluasan waktu untuk belajar. Mungkin Ustadz  
Musyafffa mempertimbangkan kesibukannya sebagai pengajar dan PNS.

“Ustadz Musyaffa bilang jam berapa saja saya mau datang ke rumahnyadi Jakarta, beliau siap menerima saya. Pulang ngajar jam 9 malam atau bahkan jam 12 malam, beliau dengan sabar dan tulus menerima. Saya pun tidak menyia-nyiakan kemudahan ini,” kenangnya.

**4 Resep Jitu**  
Ia membocorkan sejumlah resep belajar Alquran yang ia dapat dari gurunya itu. Pertama, belajar Al Qur'an -baik membaca apalagi menghafal- harus berguru. Kedua, musti sabar tidak tergesa-gesa. Ketiga, mohon kepada Sang Pemilik Al Qur'an, yaitu Allah swt.

Ketiga resep itu, termaktub di ayat 16-19 surat Al Qiyamah. “Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah penjelasannya.”

Kudang telah membuktikan janji Allah ini. Setelah 4 tahun membaca bin nadzor (melihat lembaran bukan menghafal), ia mulai menghafal. “Alhamdulillah, saya bisa menyelesaikan satu putaran khatam dalam 5 tahun. Padahal saat itu saya sudah usia 45 tahun lebih. Dua hari sekali dari Bogor saya ke Jakarta untuk menghadap ustadz. Kalau ada kegiatan kampus atau lainnya, saya usahakan ganti di lain hari,” ucapnya. Sekarang sudah putaran ketiga.

Mempertahankan bacaan adalah tugas terberat. “Kuncinya menyediakan waktu untuk menderes bacaan dan hafalan sebanyak dan serutin mungkin. Juga menjaga diri dari perbuatan maksiat, itu pesan guru saya. “Al Qur'an adalah cahaya, sedangkan maksiat adalah kegelapan. Tak mungkin keduanya bisa bersatu,” tegasnya.

**Lebih Tua**  
Resep terakhir yang ia beberkan adalah memperbanyak hadir dalam majelis Al Qur'an. “Kita perlu sering ikut acara khataman,” katanya. Atas nasihat gurunya, Kudang mengadakan khataman tiap pekan di kampus. “Alhamdulillah, ada mahasiswa, dosen dan pegawai yang tertarik dan termotivasi untuk belajar bahkan ada yang menghafal Al Qur'an,” katanya.

“Yang pasti usia bukan halangan untuk menghafal Al Qur'an. Guru saya menceritakan ada seorang ibu yang mulai belajar menghafal di usia 50 tahun. Dan alhamdulillah dia mampu walau memerlukan 15 tahun,” ujarnya.

Kudang menunjuk ayat, ‘Kami telah memudahkan Al-Qur’an untuk dipelajari. Maka adakah orang yang mau mempelajarinya?’ Ayat itu diulang 4 kali di surat al-Qamar. “Ini menunjukkan bahwa Al Qur'an dijadikan mudah untuk dipelajari,” pungkasnya.{}

Pendaftaran calon santri Pondok Pesantren Tahfidz Daar El-Hikmah diadakan secara langsung di area pesantren (dapat dilaksanakan melalui korespondensi, telepon, atau internet).

Dengan Cara Sebagi Berikut :

1. Silahkan calon santri baru mengisi form yang ada di sub-menu Daftar Santri Baru pada website ini
2. Kemudian silahkan login terlebih dahulu untuk dapat melengkapi biodata beserta nilai rapot sebelumnya
3. lengkapi semua data kemudian cetak document anda di halaman user anda
4. kemudian bawa bukti pendaftaran berupa dokumen tersebut ke panitia pendaftaran calon santri baru dan ikuti intruksi selanjutnya oleh panitia